

**BENTUK BAHASA PROKEM YANG DIGUNAKAN OLEH SISWA
SMAN 4 MATARAM**

Haeruddin
Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

haeruddin@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk bahasa prokem yang digunakan oleh siswa SMAN 4 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa prokem dalam peristiwa tuturan siswa SMAN 4 Mataram. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan rekaman. Analisisnya menggunakan langkah-langkah seperti, reduksi, penyajian, dan kesimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk bahasa prokem yaitu (1) bahasa prokem berbentuk singkatan, (2) akronim, (3) reduplikasi, (4) metatesis, (5) kata yang tidak memiliki proses pembentukan, (6) pengaruh bahasa Betawi, (7) pengaruh bahasa Inggris, (8), kata lama makna baru. Bahasa prokem berfungsi yaitu (a) fungsi emotif, (b) konatif, (c) fatik, (d) referensial, dan (e) puitik.

Kata kunci: Bahasa Prokem; Bentuk; Fungsi

Abstract

This study examines the forms of prokem language used by students of SMAN 4 Mataram students. This study aims to describe the form and function of prokem language in speech events of students of SMAN 4 Mataram students. The method of determining the sample using purposive sampling. Such as, reduction, presentation, and conclusion of data. Based on the results of the study, it was found that the forms of prokem language were (1) prokem language in the form of abbreviations, (2) acronyms, (3) reduplication, (4) metathesis, (5) words that did not have a process of formation, (6) the influence of Betawi language, (7) English influence, (8), the old word new meaning. Prokem language functions, namely (a) emotive, (b) conative, (c) fatigue, (d) referential, and (e) poetic.

Keywords: Rogramming Language; Form; Function

PENDAHULUAN

Penelitian ini penting dilakukan karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Pasal 25 ayat 3 bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara sebagaimana maksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi. Dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Bentuk Bahasa Prokem yang digunakan oleh Siswa SMAN 4 Mataram.

Berdasarkan bentuk dan fungsi bahasa prokem, dari pada bahasa Indonesia.

Sumbangsih untuk pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat mengetahui bahasa prokem yang digunakan adalah bahasa prokem yang merupakan bentuk dari keberagaman atau variasi bahasa, serta siswa dapat membedakan bahasa yang baku dan bahasa yang tidak baku.

Kemampuan siswa sebagai penutur terbanyak prokem ini terbilang kreatif dan spontan. Gempuran media sosial sebagai wadah praktis penyebar bahasa prokem memungkinkan siswa melakukan imitasi yang cepat. Terlebih lagi proses belajar mengajar berbasis internet teknologi memberikan kontribusi yang besar terhadap

perkembangan bahasa prokem dikalangan pelajar.

Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "*Bentuk Bahasa Prokem yang digunakan oleh Siswa SMAN 4 Mataram*".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Basrowi, 2008) adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Pada penelitian ini akan mendeskripsikan Bentuk Bahasa Prokem yang digunakan oleh Siswa SMAN 4 Mataram.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpose sampling* sebagai metode penentuan sampel penelitian, metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode rekaman. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rediksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa prokem adalah bahasa yang memperkenalkan kata-kata baru baik dari segi istilah maupun intonasi (Alwasilah, 1993). Bahasa prokem berfungsi memperkaya kosa kata bahasa Indonesia dengan menggabungkan kata lama dengan makna baru. Kosa kata bahasa prokem di Indonesia di ambil dari kosa kata yang hidup di lingkungan kelompok remaja tertentu. Pembentukan kata dan makna yang sangat beragam dan bergantung pada kreativitas pemakai. Masa pemakaiannya terbatas dan digunakan pada situasi tidak resmi. Jika siswa berada diluar dari lingkungan kelompok pengguna bahasa prokem, maka bahasa yang digunakan akan beralih ke bahasa lain yang berlaku ditempat tersebut. Kehadiran bahasa prokem dalam lingkungan sekolah sesungguhnya tidak dirisaukan karena bahasa itu timbul sesuai keinginan para remaja dan berkembang

sesuai dengan fungsi dan keperluan masing-masing.

Berdasarkan bentuk bahasa prokem yang digunakan oleh siswa SMAN 4 Mataram yang telah ditemukan oleh peneliti. Sejalan dengan teori yang dijadikan panduan atau acuan pada landasan teori, sebagaimana dikemukakan oleh (Sumarsono, 2014) yaitu mengklasifikasikan bentuk bahasa prokem secara rinci bentuk bahasa prokem yang telah dikemukakan dalam tulisan tersebut yaitu (a) bahasa prokem berbentuk penyisipan fonem ok, (b) bahasa prokem berbentuk metatesis, (c) bahasa prokem berbentuk kata yang tidak memiliki asal-usul pembentukan (d) bahasa prokem berbentuk singkatan, (e) bahasa prokem berbentuk akronim. Berdasarkan teori di atas peneliti menemukan bentuk bahasa prokem yang digunakan oleh siswa SMAN 4 Mataram yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa prokem berbentuk singkatan.
- b. Bahasa prokem berbentuk akronim.
- c. Bahasa prokem berbentuk duplikasi.
- d. Bahasa prokem berbentuk metatesis.
- e. Bahasa prokem berbentuk kata yang tidak memiliki asal usul pembentukan.
- f. Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa daerah Betawi.
- g. Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris.
- h. Bahasa prokem berbentuk makna baru pada kata lama

Dari temuan di atas tentang bentuk bahasa prokem, peneliti bukan hanya menemukan bahasa prokem yang digunakan oleh siswa, melainkan terdapat fungsi bahasa prokem yang digunakan oleh siswa dalam peristiwa tuturannya. Mengacu pada teori yang digunakan oleh peneliti mengenai fungsi bahasa prokem sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ismiyati, 2011) menyatakan bahwa fungsi bahasa prokem tetap akan mengacu pada fungsi bahasa secara umum. Prokem yang merupakan bahasa di kalangan remaja memiliki fungsi yaitu emotif, konatif, fatik, referensial, dan puitik.

Berdasarkan pada teori di atas yang berkaitan dengan fungsi Bentuk Bahasa Prokem yang digunakan oleh Siswa SMAN 4 Mataram.

Peneliti menemukan beberapa fungsi

bahasa prokem yaitu sebagai berikut:

- Bahasa prokem berfungsi emotif,
- Bahasa prokem berfungsi konatif,
- Bahasa prokem berfungsi fatik,
- Bahasa prokem berfungsi referensial,
- Bahasa prokem berfungsi puitik.

Bahasa prokem yang paling dominan yang digunakan oleh siswa adalah bahasa prokem yang berbentuk akronim. Akronim merupakan pemendekan atau pengekatan huruf pada setiap kata. Adapun bentuk akronim yang digunakan oleh siswa yaitu (1) akronim suku pertama pada kata pertama dengan suku pertama pada kata kedua, (2) akronim suku pertama kata pertama dengan tiga huruf kata terakhir, (3) akronim 3 huruf pada kata pertama dengan 3 huruf pada kata terakhir.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas memang benar siswa SMA N 4 MATARAM menggunakan bahasa prokem dalam peristiwa tuturnya. Bahasa prokem yang siswa gunakan merupakan bahasa prokem yang memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda.

Kehadiran bahasa prokem dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja, yang dimana karena intensitas penggunaan bahasa prokem yang tinggi sehingga bahasa prokem bukan lagi sebagai rahasia atau menyembunyikan tuturan melainkan bahasa prokem sudah digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh remaja.

A. Bentuk Bahasa Prokem

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa bahasa prokem akan disajikan dengan mengacu pada teori yang telah digunakan. Sehingga bentuk bahasa prokem yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa prokem berbentuk singkatan

Singkatan merupakan salah satu bagian dari proses pemendekan kata. Proses ini terbentuk dengan mengambil huruf (konsonan atau vokal) pada setiap kata. Kata prokem yang berbentuk singkatan dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Bahasa Prokem Berbentuk Singkatan

/PHO/	= /perusak hubungan orang/
/PHP/	= /pemberi harapan palsu/
/EGP/	= /emang gue pikir/
/KUHP/	= /kasih uang habis perkara/
/DL/	= /derita loh/
/DG/	= /derita gue/
/PW/	= /posisi wenk/
/SMP/	= /selesai makan pulang/
/DBL/	= /dunia basket ball/
/PR/	= /pekerjaan rumah/
/LDR/	= /long distance relationship/
/OTW/	= /on the way/
/BTW/	= /by the way/
/ML/	= /mobile legend/

PHO merupakan proses pemendekatan yang terbentuk berdasarkan hasil singkatan dari perusak hubungan orang. *P* diambil dari huruf awal kata perusak, *h* diambil dari huruf pertam kata hubungan, kemudian *o* dari huruf awal kata kata orang sehingga berubah menjadi *PHO*. *PHP* merupakan hasil singkatan daripemberi harapan palsu. *P* diambil dari huruf pertama pada kata pemberi, *H* diambil dari huruf awal kata harapan, sementara *P* diambil dari huruf pertama kata palsu. Hasil proses singkatan sehingga berubah menjadi *PHO*.

EGP merupakan hasil singkatan dari emang gue pikiran. Huruf *E* diambil dari huruf pertama kata emang, *G* diambil dari huruf awal kata gue, sementara *P* diambil dari huruf awal kata pikiran. *KUHP* merupakan hasil singkatan dari kasih uang habis perkara. *K* diambil dari huruf pertama kata kasih, *U* diambil dar huruf pertama uang, *H* diambil dari huruf pertama kata habis, sementara *P* diambil dari huruf pertama kata perkara. Berdasarkan proses singkatan tersebut berubah menjadi *KUHP*.

Singkatan yang berada pada tabel di atas bukan hanya berasal dari bahasa Indonesia, namun berasal juga dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Misalnya *OTW* merupakan hasil singkatan dari *on the way*, berarti sedang dalam perjalanan. *O* merupakan huruf awal yang diambil dari kata *on*, *T* merupakan huruf awal yang diambil dari kata *the*, sementara *W* merupakan huruf awal yang diambil dari kata *away*.

Proses-proses singkatan ini juga terjadi pada *PW, DL, DG, SMP, DBL, LDR, BTW, dan ML* dengan mengambil huruf pertama pada masing-masing katanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata-kata di atas merupakan kata yang sudah mengalami perubahan bentuk yaitu pengekelan pada huruf awal pada setiap kata (singkatan).

2. Bahasa prokem berbentuk akronim

Akronim yaitu kata yang dilafalkan atau di tulis secara sedikit yang terbentuk berdasarkan penggabungan konsonan, vokal, bahkan suku dari kata-kata. Akronim dalam perspektif remaja tidak menggunakan kata baru melainkan kata baru melainkan kata lama sehingga lebih terlihat menggelitik dan nakal. Adapun kata prokem berbentuk akronim yaitu sebagai berikut:

- a. Akronim suku pertama pada kata pertama dengan suku pertama pada kata kedua.

Tabel 2. Bahasa Prokem Berbentuk Akronim

<i>/jaim/</i>	= <i>/jaga image/</i>
<i>/tepe/</i>	= <i>/tebar pesona/</i>
<i>/mocu/</i>	= <i>/modal cucuk/</i>
<i>/lola/</i>	= <i>/loding lama/</i>
<i>/omdo/</i>	= <i>/omong doing/</i>
<i>/cabi/</i>	= <i>/cabar bintik/</i>

Kata-kata di atas adalah kata yang telah mengalami proses akronim dari suku kata pertama pada masing-masing kata. Kata *jaim* merupakan kata yang terbentuk berdasarkan akronim dari suku awal pada masing-masing kata. Kata *jaim* berasal dari kata *jaga image*, yang dibentuk oleh suku pertama kata *jaga* yaitu *ja*, dengan suku pertama pada kata *image* yaitu *im*, sehingga menjadi *jaim*. Kata *tepe* berasal dari kata *tebar pesona*, yang terbentuk dari dua suku kata pertama pada kata *tebar pesona*. Suku *te* merupakan suku pertama dari kata *tebar* sedangkan suku *pe* yang merupakan suku pertama dari kata *pesona*, apabila digabungkan atau diucapkan akan menjadi *tepe*.

Proses-proses pembentukan yang terjadi pada kata *jaim* dengan *tepe* merupakan proses pembentukan yang terjadi juga pada *mocu, lola, omdo, dan cabi*. Proses ini dinamakan proses akronim

yang dibentuk berdasarkan suku pertama pada kata pertama dengan suku pertama pada kata kedua.

- b. Akronim suku pertama kata pertama dengan tiga huruf kata terakhir.

Tabel 3. Bahasa Prokem Akronim Suku Pertama Kata

<i>/dumay/</i>	= <i>/dunia maya/</i>
<i>/baper/</i>	= <i>/bawa perasaan/</i>
<i>/kudat/</i>	= <i>/kurang update/</i>
<i>/mager/</i>	= <i>/malas gerak/</i>
<i>/bigos/</i>	= <i>/biang gosip/</i>
<i>/cimon/</i>	= <i>/cinta monyet/</i>
<i>/gatal/</i>	= <i>/galau total/</i>
<i>/jones/</i>	= <i>/jomblo ngenes/</i>
<i>/jadul/</i>	= <i>/jaman dulu/</i>
<i>/cogan/</i>	= <i>/cowok ganteng/</i>
<i>/modus/</i>	= <i>/modal dusta/</i>

Kata *dumay* merupakan akronim yang terbentuk dari dua kata yaitu kata *dunia* dan *maya*,. Proses pembentukan kata terjadi pada suku awal kata pertama yaitu *du* dari kata *duniadengan* tiga huruf pada kata terakhir yaitu *m, a, dan y* dari kata *maya*, sehingga terbentuklah atau menjadi kata *dumay*. Kata *baper* merupakan kata yang di mana proses pembentukannya dibentuk oleh suku pertama pada kata pertama yaitu suku *ba* dengan tiga huruf pada kata terakhir *p, e, dan r* sehingga terbentuklah akronim kata *baper* berdasarkan proses tersebut.

Kata *kudat* adalah yang terbentuk oleh akronim suku pertama pada kata *kurang* yaitu suku *ku* dengan tiga huruf pada kata terakhir yaitu *d, a, t*. kata ini merupakan kata yang berasal dari penggabungan kata bahasa Indonesia dengan (*kurang*) dengan kata bahasa Inggris (*update*) Sehingga berubah menjadi *kudate*.

Proses akronim tersebut juga terjadi pada kata *mager*. Kata *mager* diambil dari suku pertama kata *malas* yaitu *ma* dengan tiga huruf dari kata *gerak* yaitu *g, e, r*. sehingga kata *malas* dan *gerak* apabila diakronimkan berubah menjadi *mager*. Kata *jadul* dan *cogan* merupakan akronim dari suku pertam dengan tiga huruf terakhir. Kata *jadul* merupakan aronim dari kata *jaman* dan *dulu* sehingga menjadi *jadul*. Kata *cogan* pun sebaliknya mengalami proses akronim dari kata *cowok* dan *ganteng*, sehingga

berubah menjadi *cogan*.

Proses akronim juga terjadi pada kata seperti *bigos*, *cimon*, *gatal*, *jones*, *jadul*, dan *modus*. Kata *bigos* merupakan akronim dari biang gosip, *cimon* akronimnya adalah cinta monyet, *gatal* merupakan akronim dari galau total, *jones* merupakan akronim dari jomblo ngenes, dan *modus* merupakan akronim modal dusta. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemendekan (akronim) yang terjadi pada kata-kata di atas merupakan akronim suku kata pertama pada kata pertama dengan tiga huruf kata terakhir.

c. Akronim tiga huruf pada kata pertama dengan tiga huruf pada kata terakhir.

Tabel 4. Bahasa Prokem Akronim Tiga Huruf

<i>/curhat/</i>	= <i>/curahan hati/</i>
<i>/carmuk/</i>	= <i>/cari muka/</i>
<i>/cinlok/</i>	= <i>/cinta lokasi/</i>
<i>/mintol/</i>	= <i>/minta tolong/</i>
<i>/kanker/</i>	= <i>/kantong kering/</i>
<i>/bodmat/</i>	= <i>/bodoh amat/</i>
<i>/carper/</i>	= <i>/cari perhatian/</i>
<i>/baksos/</i>	= <i>/bakti social/</i>

Kata *curhat* merupakan kata yang terbentuk oleh akronim tiga huruf kata pertama dengan tiga huruf kata terakhir. Kata *curhat* berasal dari kata *curahan* dan *hati*. Kata *curahan* dan *hati* mengalami proses pembentukan yang baru, di mana diambil masing-masing tiga huruf pada masing-masing kata, sehingga menjadi *curhat*. Kata *carmuk* berasal dari dua kata yaitu kata *cari* dan *muka*. Kata *cari* mengalami proses akronim tiga huruf pada kata pertama yaitu huruf *c*, *a*, *r*, dari kata *cari* dengan tiga huruf pada kata kedua yaitu huruf *m*, *u*, *k* dari kata *muka*. Kemudian apabila diakronimkan berubah menjadi *carmuk*.

Kata *cinlok* merupakan akronim yang dibentuk oleh tiga huruf pada kata pertama dengan tiga huruf kata terakhir. Kata *cinlok* berasal dari kata *cinta* dan *lokasi*. Kata *cinlok* diambil dari tiga huruf pada kata *cinta* yaitu *c*, *i*, *n* dengan tiga huruf kata *lokasi* yaitu *l*, *o*, dan *k*. sehingga kata *cinta* dan *lokasi* setelah mengalami proses akronim berubah menjadi *cinlok*. *Mintol* merupakan kata yang berasal dari kata *minta* dan

tolong. Kata *mintol* mengalami proses akronim tiga huruf kata pada masing-masing kata tersebut. Kata *minta* diambil huruf *m*, *i*, dan *n* sedangkan *tolong* dihuruf *t*, *o*, dan *l* sehingga berubah menjadi *mintol*.

Proses akronim tersebut juga terjadi pada kata *kantong* dan *kering*, *bodoh* dan *amat*, *cari* dan *perhatian*, dan *bakti social*. Kata-kata tersebut merupakan kata yang masing-masing diambil dari tiga huruf pada kata pertama dengan tiga huruf pada kata terakhir. Sehingga kata *kantong* dan *kering* berubah menjadi *kanker*, kata *bodoh* *amat* berubah menjadi *bodmat*, *cari* *perhatian* berubah menjadi *carper*, dan *bakti social* berubah menjadi *baksos*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses akronim yang terjadi pada kata-kata dalam tabel di atas, merupakan akronim yang berbentuk dari tiga huruf kata pertama dengan tiga huruf pada kata terakhir.

d. Akronim suka-suka

Tabel 5. Bahasa Prokem Akronim Suka-suka

<i>/imut/</i>	= <i>/item mutlak/</i>
<i>/nusubel/</i>	= <i>/nusuuk dari belakang/</i>
<i>/sorvel/</i>	= <i>/sorri gak level/</i>
<i>/mataram/</i>	= <i>/manis tanpa rambut/</i>
<i>/masbulo/</i>	= <i>/masalah buat loh/</i>
<i>/pensi/</i>	= <i>/pentas seni/</i>
<i>/telmi/</i>	= <i>/telat mikir/</i>
<i>/patrik/</i>	= <i>/pantat tersengat listrik/</i>
<i>/pikacu/</i>	= <i>/pantat pakai gincu/</i>
<i>/tampol/</i>	= <i>/tampar pakai kontol/</i>

Kata *b aja* merupakan kata yang berasal dari kata biasa *aja*. Kata ini mengalami proses pemendekan yaitu akronim satu huruf kata pertama yaitu huruf *b* pada kata biasa dengan tiga huruf pada kata terakhir yaitu huruf *a*, *j*, dan *a* dari kata *saja*, sehingga berubah menjadi *b aja*. Proses ini juga terjadi pada kata *omes* dan *item*. Kata *omes* berasal dari kata *otak mesum* sedangkan kata *imut* diambil dari kata *item mutlak*. Kata *omes* proses akronimnya diambil satu huruf pada kata pertama yaitu *o* dari *otak* dengan tiga huruf kata terakhir dari kata *mesum* yaitu *m*, *e*, dan *s*. berdasarkan proses tersebut kata *omes* dan *imut* adalah kata yang mengalami perubahan bentuk dari kata *otak mesum*

dengan item mutlak.

Kata *nusubel* merupakan akronim yang terbentuk oleh empat huruf pada kata pertama, penambahan konjungsi dari, dengan tiga huruf pada terakhir. Kata *nusubel* merupakan akronim dari kata nusuk dari belakang, proses pembentukannya dibentuk oleh empat huruf kata pertama yaitu, n, u, s, u dari kata nusuk dengan penambahan konjungsi dari dengan tiga huruf b, e, dan, l dari kata belakang. Sehingga kata nusuk dari belakang bila akronimkan akan berubah menjadi *nusubel*. Kata *sorvel* adalah kata yang berasal dari *sorri* gak level. Kata *sorpel* dibentuk oleh akronim tiga huruf pada kata pertama yaitu s, o, r penambahan kata gak, dengan tiga huruf kata terakhir yaitu v, e dan l, sehingga berubah menjadi *sorvel*.

Kata *Mataram* merupakan kata yang berasal dari saah satu nama kota yang berada di Lombok. Namun oleh remaja kata *Mataram* diubah menjadi menjadi akronim. Kata *Mataram* merupakan hasil akronim dari kata manis tanpa rambut. Proses akronim kata Mataram dibentuk dengan mengambil dua huruf pada kata pertama, dua huruf pada kata kedua, dan tiga huruf pada kata terakhir. Huruf m dan a dari kata manis, huruf t dan dari kata tanpa, dan huruf r, a, m, dari kata rambut, sehingga berubah menjadi *Mataram*. Kata *masbulo* merupakan akronim yang dibentuk dengan mengambil tiga huruf pada kata pertama yaitu huruf m, a, s, dua huruf dari kata kedua yaitu huruf b dan u, dengan dua huruf pada kata terakhir yaitu l dan o dan bila diakronimkan akan berubah menjadi *masbulo*.

Kata *patrik* merupakan akronim yang dibentuk dengan mengambil dua huruf pada kata pertama, satu huruf pada kata kedua, dan tiga huruf kata terakhir. Kata *patrik* berasal dari berasa dari kata pantat tersengat listrik. Huruf p dan a diambil dari kata pantat, huruf t diambil dari kata tersengat, dan huruf r, l, dan s diambil dari kata listrik, kemudian setelah mengalami proses akronim ketiga kata tersebut berubah menjadi *patrik*.

Kata *pikacu* adalah kata yang bersal dari pantat pakai gincu. Kata *pikacu* telah mengalami proses akronim dengan mengambil dua huruf pertama yaitu p dan i

dari kata pakai, dua huruf dikata kedua yaitu k dan a dan huruf dari kata terakhir yaitu c dan u. Akhirnya kata-kata tersebut bila diakronimkan akan berubah menjadi *pikacu*.

Tampol merupakan akronim yang dibentuk berdasarkan pengambilan dua huruf pada kata pertama, satu huruf pada kedua, dengan dua huruf pada terakhir. Huruf t, a, dan m diambil dari kata tampar, huruf p dari kata pakai, huruf o dan l dari kata kontol. Kemudian bila di akronimkan akan berubah menjadi *tampol*. Jadi dapat dikatakan bahwa kata-kata yang tertera pada tabel di atas merupakan kata yang berbentuk akronim yang beraneka ragam (suka-suka).

3. Bahasa prokem berbentuk reduplikasi

Reduplikasi sebagai proses dan hasil pengurangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal (Kridalaksana, 2008). Reduplikasi merupakan penyebutan kata secara berulang-ulang bahasa prokem yang terbentuk berdasarkan reduplikasi dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Bahasa Prokem Berbentuk Reduplikasi

/cabe-cabean/
/terong-terongan/
/omes-omesin/
/goda-godain/
/sokap-sokap/
/unch-unch/
/uka-uka/
/ciwi-ciwi/
/cowi-cowi/
/ucul-ucul/

Proses pengulangan ini terjadi disebabkan oleh keinginan pengguna prokem yaitu siswa untuk mempertegas dan memperjelas maksud dari kata yang diucapkan kepada lawan tutur. Prokem yang merupakan bahasa remaja, dibentuk secara sesuka hati tanpa mengacu pada pola yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

Cabe-cabean merupakan hasil proses pengulangan dari kata cabe. Pengulangan ini juga mendapatkan akhiran an pada akhir katanya, sehingga kata cabe setelah mengalami reduplikasi dengan penambahan akhiran an akan berubah menjadi *cabe-*

cabean. *Cabe-cabean* ini bermakna perempuan yang nakal dan suka merebut kekasih orang. Contoh pengulangan yang lain juga terjadi pada kata *terong-terongan*. Kata *terong-terongan* merupakan pengulangan dari kata *terong* dan mendapatkan akhiran *an* sehingga kata *terong* setelah mengalami pengulangan berubah menjadi *terong-terongan*. Kata *terong-terongan* bermakna laki-laki yang tidak baik atau suka memperlakukan perempuan.

Sokap-sokap dan *unch-unch* merupakan bentuk pengulangan dari kata dasar *sokap* dan *unch*. Kata *sokap* memiliki arti siapa -sedangkan kata *unch* memiliki arti cantik. Setelah mengalami proses tersebut kata *sokap* dan *unch* berubah menjadi *sokap-sokap* dan *unch-unch*. Kata *sokap-sokap* (bermakna orang-orang yang banyak sedangkan *unch-unch* bermakna orang yang cantik-cantik).

Bentuk reduplikasi juga terjadi pada kata *omes-omesin* dan *goda-godain* pengulangan atau reduplikasi ini mendapat akhiran *in* pada akhir pengulangannya sehingga kata *omes* dan *goda* apabila mengalami pengulangan atau reduplikasi dengan ditambahkan dengan akhiran *in* berubah menjadi *omes-omesin* dan *goda-godain*. *Omes-omesin* bermakna seseorang yang selalu berfikir kotor atau negatif sedangkan *goda-godain* bermakna seseorang yang selalu mengganggu orang lain dengan candaan atau kata yang romantis.

Kata *ciwi-ciwi*, dan *cowi-cowi* merupakan bentuk pengulangan dari suku kata yaitu untuk suku *uka*, dengan pengulangan kata *ciwi* dan *cowi*. pengulangan dan *ciwi-ciwi* dan *cowi-cowi* merupakan pengulangan dari kata *ciwi* dan *cowi*. Kata *ciwi* dengan *cowi* merupakan kata yang berasal dari kata *cewek* dan *cowok* (bahasa Betawi), namun mengalami perubahan fonem vocal *i* yaitu untuk kata *cewek* dan fonem vocal *i* juga untuk kata *cowok*. Sehingga perubahan tersebut menjadi *ciwi* dan *cowi* yang kemudian mengalami reduplikasi sehingga berubah menjadi *ciwi-ciwi* dengan *cowi-cowi* bermakna perempuan dan laki-laki, meskipun mengalami perubahan fonem

tidak menyebabkan adanya perubahan makna.

Kata *uka-uka* merupakan pengulangan yang terjadi pada suku kata. Suku *uka* setelah mengalami proses pengulangan tersebut akan berubah menjadi *uka-uka*. *Uka-uka* ini bermakna hantu yang berkeliaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata yang terdapat pada tabel di atas merupakan bahasa prokem yang berbentuk pengulangan kata dan suku kata.

4. Bahasa prokem berbentuk metatesis

Metatesis adalah gejala pertukaran tempat satu atau beberapa fonem ketika diucapkan. Metatesis dalam bahasa prokem bertujuan untuk menyembunyikan sesuatu, sebab kata yang dikeluarkan terdengar asing padahal kata tersebut merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang diucapkan secara terbalik. Adapun data atau kata prokem yang berbentuk metatesis dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Bahasa Prokem Berbentuk Metatesis

<i>/lucu/</i>	<i>/ucul/</i>
<i>/model/</i>	<i>/ledom//</i>
<i>/selow/</i>	<i>/woles/</i>
<i>/tidur/</i>	<i>/rudit/</i>
<i>/besok/</i>	<i>/koseb/</i>
<i>/aku/</i>	<i>/uka/</i>
<i>/saya/</i>	<i>/ayas/</i>
<i>/ribut/</i>	<i>/butri/</i>
<i>/lupa/</i>	<i>/palu/</i>
<i>/pacar/</i>	<i>/carpa/</i>

Remaja sebagai pengguna prokem memiliki banyak cara untuk mengucapkan bahasa saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Metatesis merupakan salah satu contoh penggunaan bahasa oleh pengguna prokem yang di mana kata umum namun disebut secara terbalik. Penggunaan metatesis ini dikarenakan pengguna prokem ingin terlihat atau disebut sebagai anak kekinian.

Kata *ucul*, *ledom*, *woles*, *rudit*, *koseb*, *uka*, *ayas*, *butri*, *palu*, dan *carpa* merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu *lucu*, *model*, *selow*, *tidur*, *besok* *uka*, *ayas*, *butri*, *palu*, dan *carpa*. Kata-kata ini mengalami sebuah proses pembentukan yaitu diucapkan secara

terbalik oleh para pengguna prokem (metatesis).

Kata lucu berubah menjadi *ucul*, kata model berubah menjadi *ledom*, kata *selow* berubah menjadi *woles*, kata tidur berubah menjadi *rudit*, dan kata besok berubah menjadi *koseb*, aku berbubah menjadi *uka*, saya berubah menjadi *ayas*, ribut berubah menjadi *butri*, lupa berubah menjadi *palu*, dan kata pacar berubah menjadi *carpa*. Kata-kata tersebut meskipun secara terbalik (metatesis) namun tidak menyebabkan adanya perubahan makna.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata di atas merupakan prokem yang dibentuk atau diucapkan secara terbalik (metatesis). Perubahan ini metatesis digunakan oleh pengguna prokem agar terlihat lebih berbeda dari lawan tutur yang lain, \serta disebut sebagai anak kekinian. Dan juga penggunaan metatesis bertujuan untuk menyembunyikan sesuatu.

5. Bahasa prokem berbentuk kata yang tidak ada usul pembetulan Bentuk-bentuk yang tidak jelas asal- usul pembentukannya dapat disebabkan subjektifitas (sikap seenaknya) seseorang dalam menciptakan kosa kata ragam bahasa gaul (prokem). Kata-kata tersebut muncul karena pengaruh lingkungan sosial.

Bentukan ini merupakan suatu pola yang diciptakan oleh remaja sebagai bahasa sandi agar tidak diketahui oleh pihak lain (Sariah, dkk, 2013:67). Adapun kata-kata tersebut dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Bahasa Prokem Berbentuk Kata

/syukil/
/alay/
/unch/
/grepe/
/babon/
/coeg/
/typo/
/oneng/
/anjir/
/kawai/
/melehoy/
/canel/
/narsis/
/jomblo/
/sokap/

/norak/

/bete/

/semok/

Kata-kata di atas muncul atau diucapkan oleh pengguna prokem secara subjektifitas tanpa ada proses yang membentuknya secara pasti. Misalnya kata *syukil* berarti banyak tingkah, *alay* berarti berlebihan, *unch* berarti imut-imut, *grepe* berarti cole-colek, *babon* berarti monyet, *coek* berarti teman, *typo* berarti salah kirim, *oneng* berarti bodoh, *anjir* berarti astaga, *kawai* berarti cantik, *melehoy* berarti idiot, *canel* berarti cerewet, *jomblo* berarti tidak punya pacar, *sokap* berarti siapa, *norak* berarti kampungan, *bete* berarti kesal, *semok* berarti kurus., dan cupu berarti

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata-kata di atas berupa kata baru atau kata dasar yang digunakan oleh remaja dan tidak diketahui asal-usul pembentukannya, namun dikalangan pengguna prokem bahasa atau kata-kata tersebut sangat populer atau sering! digunakan ketika berkomunikasi.

6. Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa Betawi Tidak dapat dimungkiri bahwa bahasa betawi memiliki pengaruh besar bagi perkembangan bahasa prokem remaja di Indonesia. media yang -membuat bahasa Betawai berkembang dengan cepat adalah televisi.

Bahasa-bahasa yang sering digunakan dalam acara pertelevisian merupakan bahasa Indonesia komunikatif itu dengan dialek betawi sehingga sangat mudah diserap oleh remaja. Sariah (2013:152) pemakaian bahasa Betawi dalam dialog gaul (prokem) sering ditandai dengan akhiran in. Adapun bahasa prokem berbentuk penambahan akhiran dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Bahasa Prokem berbentuk pengaruh

/kepo+in/ = /kepoin/
/baper+in/ = /nbaperin/
/kacang+in/ = /kacangin/
/cabe+in/ = /cabein/
/tinggalin/ = /tinggalin/
/bayang+in/ = /bayangin/
/kirim+in/ = /kirimin/
/diam+in/ = /diamin/

/ hitam+in/ = /hitamin/
/terang+in/ = /terangin/
/duduk+in/ = /dudukin/
/rusak+in/ = /rusakin/

Tampaknya, bahasa gaul (prokem) yang umum di pahami oleh remaja sekarang adalah pemakaian bahasa Betawi yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja. bahasa betawi menjadi ciri utama pemakaian bahasa prokem oleh remaja. bentuk penggunaan bahasa Betawi yaitu pada penambahan akhiran in. akhiran in yang kita sering diucapkan atau didengar merupakan akhiran yang bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan dari bahasa Betawi. Media yang membuat remaja sering menggunakan akhiran bahasa Betawi ini adalah media sosial yaitu *televisi, facebook, "Instagram* dan lain-lain sehingga diserap dengan cepat oleh pengguna prokem.

Kata *kepo* merupakan kata yang terbentuk oleh singkatan dan berasal dari bahasa Inggris. Kata *kepo* bermakna seseorang yang ingin mengetahui semua hal tentang lawan tutur. Kata *kepo* mengalami proses perubahan bentuk yang disebabkan oleh adanya penambahan akhiran pada akhir kata. Kata *kepo* setelah mendapatkan akhiran akan berubah menjadi *kepo in*.

Kata *baper* adalah kata yang dibentuk secara akronim oleh pengguna prokem dari kata bawa dan perasaan.

Kata *baper* juga mengalami perubahan bentuk yang disebabkan oleh akronim dan penambahan akhiran *in*. maka kata kata bawa dan perasaan setelah mengalami dua proses tersebut berubah menjadi *baper in*. Kata *baper* bermakna terhanyut atau terbawa suasana.

Kata *kacang in* dan *cabe in* merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu kacang dan cabe. Kata kacang dan cabe juga berkaitan dengan nama buah. Kata kacang dan cabe mengalami perubahan bentuk yang disebabkan oleh penambahan akhiran *in* pada kata, sehingga berubah menjadi *kacang in* dan *cabe in*. Kata *kacang in* bermakna orang yang selalu diabaikan sedangkan kata *cabe in* orang yang sudah dijahatkan.

Proses perubahan bentuk yang

disebabkan oleh penambahan akhiran *in* juga terjadi pada kata tinggalin, bayang, kirim, diam, hitam, terang, duduk, rusak, ambil. Kata-kata tersebut merupakan kosa kata dalam bahasa Indonesia setelah mengalami proses tersebut maka berubah menjadi *tinggal in, bayang in, kirim in, diam in, hitamin, terang in, duduk in, rusak in, ambil in*.

Jadi dapat diketahui bahwa kata-kata di atas merupakan kata yang telah mengalami perubahan bentuk yaitu penambahan akhiran in pada akhir kata. Yang di mana akhiran in merupakan akhiran yang berasal dari bahasa Betawi, kemudian digunakan atau diserap oleh pengguna prokem melalui *facebook, instagram, twitter, whatsapp* bahkan dari *televisi*.

7. Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat mempengaruhi proses pembentukan bahasa prokem yang digunakan oleh remaja. Kata-kata ini diadaptasi dari media sosial seperti facebook, instagram, twitter, whatsapp, atau bahkan terlalu sering menonton televisi. Penggunaan bahasa prokem berdasarkan pengaruh bahasa Inggris tampak dalam pemakaian diksi oleh remaja saat berkomunikasi. Adapun kosa kata bahasa Inggris yang digunakan oleh siswa dapat dilihat pada table yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Bahasa Prokem Berbentuk Pengaruh Bahasa Inggris

/like/
/plis/
/buli/
/fiks/
/add/
/cet/
/uplod/
/fuk/
/boring/
/beb/
//selfi/
/follow
/hoaxs/
/boring/

Pemakaian kosa kata Inggris dalam data di atas masih mengikuti bahasa Inggris yang lazim tanpa perubahan. Penggunaan bahasa Inggris ini terkadang dipengaruhi

oleh gengsi para penggunanya supaya terlihat lebih berbeda. Bentuk penggunaan kata tersebut disisipkan kedalam kalimat-kalimat saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Pemakaian diksi *like, plis, buli, gws, fiks, add, cet, uplod, fuk, boring, beb, selfi, follow* merupakan kata-kata yang paling sering digunakan oleh remaja. Kata kata tersebut apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu *like* berarti suka, *plis* berarti memohon, *buli* berarti mencela, *fiks* berarti betul, *add* berarti tambah, *cet* berarti percakapan, *uplod* berarti unduh, *fuk* berarti iimbangsat, *boring* berarti bosan, *beb* berarti bayi, *selfi* berarti foto sendiri, *follow* berarti ikuti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata-kata tersebut merupakan kata prokem yang dibentuk berdasarkan pengaruh bahasa Inggris.

8. Bahasa prokem berbentuk kata lama tapi makna baru maksud dari penciptaan makna baru dari kata lama dimanfaatkan kembali kata-kata yang sudah ada dan telah digunakan oleh remaja dengan mengubah makna lama menjadi makna baru. Tujuan dari perubahan makna ini adalah orang-orang disekitar pemakai bahasa prokem tidak mengetahui apa yang dibicarakan, sehingga kerahasiaan pembicaraan dapat terjaga namun dikalangan remaja kata-kata ini tidak lagi menjadi rahasia adapun kata prokem yang dibentuk berdasarkan makna baru dari kata lama dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 11. Bahasa Prokem Berbentuk Kata Lama tapi Makna Baru

/bacot/
/dodol/
/cabut/
/garing/
/kacang/
/cabe/
/terong/
/pecah/
/modus/
/cetar/
/gelegar/
/tikung/
/badai/

Kata *bacot* merupakan kata yang bermakna memukul menggunakan benda tajam. Kata *bacot* setelah , menjadi bahasa prokem memiliki makna banyak bicara. Kata *dodol* pada awalnya memiliki makna makanan yang terbuat dari ketan, bentuknya lembek. Namun, setelah menjadi bahasa prokem bermakna bodoh. Karena itulah orang yang lembek dalam berfikir dinamakan *dodol*.

Kata *cabut* awalnya menarik sesuatu supaya terlepas atau mengeluarkan sesuatu, namun setelah menjadi bahasa prokem kata *cabut* berubah makna menjadi pergi meninggalkan tempat dimana sedang berada. Kata *garing* awalnya bermakna keras dan kering contohnya seperti biscuit, kemudian setelah menjadi bahasa prokem kata *garing* berubah makna menjadi sesuatu yang tidak lucu atau tidak membuat orang tertawa.

Kata *kacang* merupakan kata yang makna aslinya adalah nama makanan yang ditanam di Ladang atau di Sawah berbuah polong dan bentuknya banyak sekali, namun setelah menjadi bahasa prokem dan bila ditambahkan akhiran *in* berubah makna seseorang yang diabaikan oleh lawan tutur. Kata *cabe* dan *terong* merupakan nama makanan yang berbentuk sayuran. Kata *cabe* dan *terong* dalam bahasa prokem bermakna perempuan yang nakal untuk kata *cabe* dengan laki-laki yang nakal untuk kata *terong*.

Kata *pecah* merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia yang bermakna terbelah menjadi beberapa bagian. Kata *pecah* dalam bahasa prokem memiliki makna suasana yang ramai dengan dipenuhi kegembiraan. Kata *modus* dalam bahasa Indonesia bermakna nilai yang paling besar frekuensinya dalam suatu deretan nilai. Kata *modus* dalam bahasa prokem bermakna sebutan untuk seseorang yang memiliki tujuan tertentu. *Cetar* merupakan tiruan bunyi cambuk yang dilecutkan berkali-bekali. Kata *cetar* apabila dalam bahasa prokem bermakna ungkapan untuk sesuatu yang berlebihan.

Kata *tikung* dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang berarti bermakna membelok dan berkelok-kelok, namun dalam bahasa prokem kata *tikung* bermakna

seseorang yang telah direbut kekasihnya oleh teman sendiri. Badai dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang bermakna angin kencang yang menyertai cuaca buruk berkecepatan sekitar 64-72. Kata badai dalam bahasa prokem bermakna banget. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata-kata tersebut merupakan bahasa prokem berbentuk kata lama yang memiliki makna baru.

B. Fungsi Bahasa Prokem

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi dan peranan yang penting. Prokem sebagai salah satu jenis bahasa yang juga memiliki fungsi. Fungsi bahasa prokem dapat dilihat dengan menelaah kata dalam hubungannya dengan kalimat serta situasi dari kondisi pembicaraan. Fungsi bahasa prokem yang digunakan oleh remaja yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi emotif

Salah satu fungsi prokem adalah fungsi emotif. Fungsi prokem ini yaitu untuk menggambarkan perasaan seseorang seperti sedih, gembira, kesal, dan sebagainya. Prokem yang menyatakan fungsi emotif dapat dilihat dalam kalimatnya yaitu sebagai berikut.

1. *Bete* ah gue sama lu gak pernah ngedukung
2. Emang dasar kamu ni *PHO*
3. *Anjir* gun keren banget si Royan
4. Gak ah gue lagi *beut*

Kata *bete* memiliki arti jenuh atau kesal. Kata *bete* digunakan untuk menggambarkan perasaan kesal penutur terhadap lawan tuturnya. Hal ini dikarenakan penutur merasa dirinya diabaikan atau tidak pernah didukung oleh teman atau lawan tutur untuk melakukan apa yang dia inginkan, sehingga penutur mengucapkan kata *bete* untuk menggambarkan kekesalannya.

Kata *PHO* digunakan untuk menggambarkan rasa jengkelnya salah seorang prokem terhadap lawan tuturnya. Hal ini dikarenakan penutur menganggap lawan tuturnya sebagai orang yang merusak hubungan orang lain. Sehingga para pengguna prokem menggunakan kata *PHO* untuk mengungkapkan rasa kesalnya.

Kata *anjir* memiliki arti astaga. Kata *anjir* digunakan untuk menyatakan rasa kagum seorang pengguna prokem. Hal ini

disebabkan oleh penutur tersebut melihat lawan jenisnya yang lewat didepanya. Sehingga digunakanlah kata *anjir* yang mewakili rasa kagumnya tersebut.

Kata *beut* digunakan untuk mengungkapkan rasa malas penutur yang ingin diajak ke kantin oleh lawan tuturnya. Penyebabnya adalah ketika penutur sedang merasakan kegalauan. Maka untuk mengungkapkan rasa malas pengguna prokem menggunakan kata *beut*. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi emotif merupakan fungsi yang menggambarkan keadaan penutur. Fungsi emotif ini nampak pada kata seperti kata *bete*, *PHO*, *anjir*, dan *beut*.

2. Fungsi konatif

Fungsi konatif merupakan fungsi yang menggambarkan keinginan seorang penutur terhadap lawan tutur untuk melakukan hal yang diinginkannya. Fungsi konatif tampak pada contoh kalimat yaitu sebagai berikut.

1. Ya udah *guys* kita ke kelas yuk.
2. Nggun pinjem hape dong buat *selfie*
3. Tapi ingat ya pakai baju yang *ngetrend*
4. Dari pada lu mikirin pacar *capcus* ke kantin.

Kata *guys* memiliki arti teman atau kawan. Kata *guys* digunakan untuk panggilan atau ajakan untuk masuk ke ruangan kelas. Hal ini dikarenakan bel yang menandakan proses belajar akan segera dimulai sementara pengguna prokem masih berbincang di halaman sekolah. Sehingga digunakan kata *guys* untuk memanggil atau mengajak lawan tutur.

Kata *selfie* merupakan bahasa Inggris yang berarti foto sendiri. Kata *selfie* merupakan tujuan utama penutur untuk meminjem ponsel lawan tutur. Hal ini dikarenakan penutur ingin berfoto sendiri (*selfie*) untuk diunduh ke dunia maya (facebook, intagrama) dan lain-lain. Maka untuk mengungkapkan permintaan terhadap lawan tutur dengan tujuan untuk berfoto sendiri digunakanlah kata *selfie*.

Kata *ngetrend* berarti gaya mutakhir (moderen). Kata *ngetrend* digunakan penutur terhadap lawan tutur untuk memakai pakaian dengan gaya mutakhir. Hal ini dikarenakan penutur mengajak lawan tutur untuk menghadiri acara makan-makan

bersama teman-teman. Sehingga digunakanlah kata *ngetern* untuk menyebut gaya yang laki mutakhir (modern).

Kata *capcus* memiliki arti ayo. Kata *capcus* berasal dari bahasa waria. Kata *capcus* digunakan untuk mengajak lawan tutur. Hal ini dikarenakan penutur mendengar lawan tuturnya yang sedang bersedih, akhirnya digunakanlah kata *capcus* untuk mengajak lawan tuturnya ke kantin. Kata *capcus* bermakna ajakan untuk pergi ke suatu tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *guys*, *selfie*, *ngtren*, dan *capcus* merupakan kata yang menampilkan fungsi konatif. Fungsi konatif merupakan fungsi yang berkaitan dengan keinginan penutur terhadap lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

3. Fungsi fatik

Fungsi fatik mengacu pada pemeliharaan hubungan komunikasi atau kontak antara pembicara dengan penyimak. Adapun contoh fungsi fatik yang digunakan pengguna prokem yaitu sebagai berikut.

Orang-orang pada main *ML*..semua masalah!

Secara eke masih gadis perewen.

Kata *ML* merupakan singkatan dari *mobile legend*. Kata *ML* bermakna permainan *game online* yang sedang digandrungi oleh remaja. Kata *ML* digunakan oleh penutur karena melihat teman-teman yang hanya sibuk bermain *game online* yaitu *mobile legend*. Akhirnya digunakanlah kata *ml* untuk membuka atau memelihara komunikasi antara penutur dengan lawan tutur meskipun tidak ada respon dari lawan tutur.

Kata *secara* dalam bahasa Indonesia berarti sebagaia atau selaku. Namun *secara* dalam persepsi prokem merupakan penegasan mengenai suatu keadaan yang dialami penutur. Penggunaan kata *secara* ini dikarenakan penutur ingin menegaskan kondisi atau keadaan fisiknya yang masih perawan. Penyebabnya adalah ketika penutur sedang menceritakan pengalamannya saat kembali kerumah, sebab pada saat itu keadaan kampung sedang sepi dan dia takut akan dicegal sehingga diucapkanlah kata *secara* sebagai penegasan sekaligus untuk memelihara suasana komunikasi antara penutur dan

lawan tutur. Maka dapat disimpulkan bahwa kata-kata *ML* dan *secara* merupakan kata yang termasuk ke dalam fungsi fatik. Fungsi fatik merupakan yang bertujuan untuk memelihara hubungan komuniaksi (kontak) antara penutur dengan lawan tutur.

4. Fungsi referensial

Fungsi referensial merupakan fungsi yang mengacu pada konteks pembicaraan. Adapun contoh fungsi referensial yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Gi gi lu buka gak *olsop* kemarin bajulnya ucul-ucul
2. Di situkan banyak cabe-cabean.
3. Ngelonti itu jadi pelacur...melacur

Kata *olsop* berarti tokoh internet. Kata *olsop* bermakna belanja lewat dunia internet. Kata *olsop* digunakan karena penutur sedang membahas baju yang lucu-lucu. Sehingga digunakanlah kata *olsop* sebagai topic atau konteks pembicaraan antara penutur dan lawan tutur. Kata *cabe-cabean* berasal dari kata *cabe*, mengalami duplikasi dan pembaharuan akhiran an. Kata *cabe-cabean* yang bermakna gadis-gadis yang tidak baik, atau suka merebut pasangan orang lain. Kata *cabe-cabean* menjadi topic pembicaraan dikarenakan mereka sedang membahas gadis-gadis yang ada di kantin. Kata gadis-gadis itu biasa mereka sebut sebagai *cabe-cabean*.

Kata *ngelonti* berarti perempuan jalang. Kata *ngelonti* bermakna seseorang yang mencari nafkah dari seks komersial. Kata *ngelonti* merupakan kata yang menjadi topic atau konteks pembicaraan mengenai keadaan para pekerja di pasar beras dan topik hanya dijadikan sebagai candaan. Sehingga fungsi referensial nampak pada kata *ngelonti*. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi referensial merupakan fungsi yang berkaitan dengan konteks pembicaraan. Fungsi referensial nampak pada kata *olsop*, *cabe-cabean*, dan *ngelonti*.

5. Fungsi Puitik

Fungsi puitik merupakan fungsi yang bertujuan untuk menyampaikan amanat atau pesan. Adapun contoh fungsi puitik yang digunakan oleh pengguna prokem yaitu sebagai berikut.

- (1) *Narsis* banget si luh sumpah baru bangun tidur blagi
- (2) Lah lu gak usah susah hari gini masih

susah ntar kita smp.

Kata *narsis* bermakna berlebihan terhadap sendiri. Kata *narsis* digunakan untuk menegur lawan tutur meskipun kata yang digunakan nampak kasar, akan tetapi penutur bertujuan untuk memberikan amanat yang berbentuk nasehat supaya tidak ditegur oleh orang lain. Kata *SMP* merupakan singkatan selesai makan pulang dan dipendekan menjadi *smp*. Kata *SMP* bermakna pulang cepat bila acara makan-makan telah selesai tanpa duduk atau berbincang dengan peserta tutur.

Penggunaan kata *SMP* digunakan untuk menasehati lawan tutur agar tidak terlalu khawatir, karena setelah acara makan-makan selesai langsung pulang ke rumah. Kesimpulannya adalah fungsi *pauitik* merupakan fungsi yang berkaitan dengan amanat atau pesan. Fungsi *puitik* ini nampak pada kata yaitu *narsis* dan *SMP*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data bentuk penggunaan bahasa prokem dalam peristiwa tutur siswa SMA 4 Mataram sebagaimana yang telah di bahas dalam pada bab IV, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

Bahasa prokem merupakan bahasa yang menjadi ciri khas remaja saat berkomunikasi. Bahasa prokem yang mulanya digunakan untuk merahasiakan isi pembicaraan pada komunitas tertentu, tapi karena intensitas pemakaian yang tinggi maka bahasa prokem menjadi bahasa sehari-hari yang digunakan kebanyakan kaum remaja.

Berdasarkan bentuk bahasa prokem yang digunakan oleh siswa dapat dikalsifikasikan sebagai berikut. (1) Bahasa prokem berbentuk singkatan, (2) Bahasa prokem berbentuk akronim, (3) Bahasa prokem berbentuk reduplikasi, (4) Bahasa prokem berbentuk metatesis, (5) Bahasa prokem berbentuk kata yang tidak memiliki asal usul pembetulan, (6) Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa daerah Betawi, (7) Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris, (8) Bahasa prokem berbentuk makna baru pada kata lama

Berdasarkan fungsi bahasa prokem yang digunakan oleh siswa dapat

diklasifikasikan yaitu sebagai berikut. (1) Bahasa prokem berfungsi emotif, (2) Bahasa prokem berfungsi konatif, (3) Bahasa prokem berfungsi fatik, (4) Bahasa prokem berfungsi referensial, (5) Bahasa prokem berfungsi puitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. (1993). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dkk, 2007. *pengantar linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Basrowi, D. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., dkk. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismiyati. (2011). "Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kota Gede." *Diambil pukul 13: 44 Tanggal 30 Januari 2017*
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Noviani, D. 2004. "Slang dalam Interaksi Sosial Anak Jalanan di Kota Semarang". di unduh pukul 13.44 Tanggal 30 Januari 2017.
- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Sibarani, Robert. 2003. *Fenomena Bahasa Pelesetan dalam Bahasa Indonesia*" *artikel* dalam *Jurnal Linguistik Indonesia* 21 Agustus No.2. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suandi, I. N. 2014. *Sosiolinguistik*. Singaraja: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka*

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2, Oktober 2021

Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta:
Duta Wacana University Press

Untoro, S. 1999. *Slang Remaja Ibu Kota*.
Makalah PascaSarjana.
Yogyakarta:UGM

Yule, G. *Pragmatik*. Ahli bahasa oleh Indah
Fajar Wahyuni. 2006.Yogyakarta:
Pustaka pelajar.

Zul, E. (2009). "Pemakaian Bahasa Prokem
Sebagai Alat Komunikasi Di Kalangan
Remaja." (Jurnal). Diambil pukul 13.44
30 Januari 2017 <http://library.usu.ac.id>